PENINGKATAN PRODUKTIVITAS KAMBING DI KELOMPOK TERNAK KAMBING KECAMATAN CEMPAKA KOTA BANJARBARU KALIMANTAN SELATAN

Tintin Rostini⁽¹⁾, Irwan Zakir⁽¹⁾, dan Rizqi Elmuna Hidayah⁽²⁾

¹⁾ Fakultas Pertanian, Jurusan Peternakan, Universitas Islam Kalimantan MAB

²⁾ Fakultas Teknologi Informasi, Universitas Islam Kalimantan MAB

Email : tintin_rostini@yahoo.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan produktivitas usaha ternak kambing sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak. Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini adalah Peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta penguasaan metode/teknik pengolahan bahan pakan local. Dengan cara Pelatihan teoritis (metode kelas) teknik pengolahan pakan ternak dan pemeliharaan kambing potong pada 25 orang peternak kambing sedangkan penerapan teknologi pengolahan pakan pada ternak kambing dengan menggunakan kambing kacang sebanyak 12 ekor. Parameter yang diukur tingkat pengetahuan peternak dan peningkatan produktivitas kambing. Hasil dari kegiatan terjadi peningkatan sebesar 70-90% peningkatan ketrampilan dan pengetahuan peternak, adanya peningkatan pertambahan bobot badan kambing. bahwa dengan adanya kegiatan di Kecamatan Cempaka ini masyarakat berasa terbantu dengan paket teknologi yang diberikan.

Kata Kunci : hay, kambing, nutrisi, pakan

PENDAHULUAN

Masyarakat di Kalimantan Selatan banyak yang berusaha di bidang peternakan baik ternak ruminansia (sapi, kambing dan kerbau) juga ternak Unggas (itik, ayam kampung dan ayam ras). Masalah yang dihadapi oleh peternak adalah ketersediaan pakan ternak karena ketersediaan lahan-lahan hijauan pakan sudah bergeser menjadi perkebunan kelapa sawit, banyak masyarakat yang tergolong usaha kecil dan menengah yang gulung tikar akibat ketersediaan pakan yang kurang sehingga harga

menjadi melonjak.

Ternak kambing merupakan ternak unggulan kedua setelah sapi dalam penyediaan swasembada daging (Rostini, 2014). Namun peningkatan pertumbuhan sangat rendah yaitu berkisar hanya 3% dibandingkan pertumbuhan sapi mencapai 6% (Dinas Peternakan Kalsel, 2016), hal ini dikarenakan pemeliharaan kambing masih secara tradisional disekitar kandang dan sistem *cut and cury* menggunakan rumput lapangan dan hijauan yang nilai gizinya rendah. Pakan yang unggul memerlukan

biaya yang sangat besar dalam usaha peternakan yaitu sekitar 70% dari total biaya produksi. Oleh karena itu, sangat diperlukan ketersediaan pakan yang murah, agar usaha yang dilakukan oleh masyarakat dapat terus berkesinambungan dan dapat meningkatkan produktivitas ternak.

Mitra yang dilibatkan pada Ipteks bagi masyarakat (IbM) berdomisili di Kelurahan yang berbeda yakni Kelompok Sumber Jaya berdomisili di Kelurahan/desa Cempaka Kecamatan Cempaka Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Jarak antara Pemerintahan Kecamatan Cempaka ± 10 km dengan pusat Kota Banjarbaru dan ± 35 km dari Provinsi Kalimantan Selatan dengan kondisi jalan yang baik dan dapat ditempuh dengan kendaraan. Luas wilayah Kelurahan/desa Cempaka ± 1.876 Ha dengan posisi terletak pada bagian timur Kecamatan Cempaka.

Usaha ternak kambing merupakan usaha yang paling diminati oleh anggota kelompok, karena usaha ini mudah dioperasikan dengan lama pemeliharaan 6-7 bulan sudah bisa menghasilkan cempe dan bila digemukkan hanya memerlukan waktu 3-4 bln tergantung dari umur kambing yang dipelihara.

Namun demikian dalam menjalankan usaha beternak kambing potong cukup banyak kendala yang dihadapi oleh anggota-anggota tani tersebut terutama dalam hal penyediaan pakan. Hal ini disebabkan karena lahan tempat pemeliharaan berkurang karena sudah beralih fungsi menjadi perumahan, selain itu masih berupa tanah gambut dengan kadar asam sangat tinggi, sehingga anggota kelompok Sumberr Jaya dan Ternak Mandiri mengalami kesulitan dalam penyediaan hijauan yang akhirnya berimbas pada produktivitas khususnya pertumbuhan kambing Rendahnya produktivitas kambing ini salah satunya disebabkan karena *skill* peternak sangat terbatas khususnya dalam hal pengolahan pakan pakan bagi ternak kambing yang mereka pelihara, sehingga sebagian besar pakan anggota kelompok tani tersebut masih sangat tergantung dengan ketersediaan pakan di alam.

Tujuan dilakukan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan produktivitas usaha ternak kambing sehingga dapat meningkatkan pendapatan peternak

METODE PELAKSANAAN

Metode Pelaksanaan

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap yaitu : Tahap pertama Persiapan program kegiatan IBM dengan konsolidasi baik dengan tim pelaksana maupun dengan kelompok mitra. Tahap kedua adalah : Pengurusan izin baik pada universitas maupun dinas peternakan dan penyuluh pertanian dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini. Tahap ketiga adalah:: Pelaksanaan program kegiatan, Pelaksanaan :

- 1) Pelatihan terstruktur bagi anggota kelompok sasaran untuk meningkatkan pemahaman dan skill beternak kambing utamanya adaptasi teknologi penggunaan dan pengolahan pakan. Landasan keilmuan lain juga diberikan untuk lebih menyempurnakan wawasan keilmuan peternak. Modul pelatihan yang disiapkan adalah tatalaksana pemeliharaan kambing potong, tatalaksana pemberian pakan, tatalaksana kandang, tatalaksana bibit dan pencegahan penyakit
- 2) Demonstrasi pembuatan pakan fermentasi, Metode pembuatan pakan ternak dalam bentuk silase ransum komplit, dimulai dengan pengumpulan

pakan untuk selanjutnya dilakukan pencampuran dengan bahan baku pakan lainnya (jagung kuning, dedak, sagu(paya), ampas tahu, rumput gajah dan rumput sertaria, jerami padi dan jerami jagung, Urea, tetes dll), sesuai dengan kebutuhan nutrisi kambing lokal umur satu tahun. Kebutuhan nutrisi kambing merujuk pada NRC (2004), sedangkan formulasi ransum menggunakan soft ware Feed Mania. Campuran bahan kemudian dimasukkan ke dalam silo, dipadatkan dan ditutup untuk mendapatkan suasana anaerob selama 2-3 minggu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan Keterampilan peternak

Peningkatan keterampilan peternak dalam pengetahuan bahan dan teknologi pengawetan pakan dilakukan melalui Kegiatan Penyuluhan menggunakan model partisipatif (PRA). Metode PRA dipilih karena dapat memberikan gambaran keadaan/kebutuhan yang diinginkan peternak tentang hal-hal pakan ternak, baik jenis dan teknologi pengolahan, adopsi teknologi yang diinginkan serta berbagai masalah dan kendala yang dirasakan peternak mitra. Hal ini akan mempercepat adopsi paket teknologi

yang akan disampaikan dan harapan untuk ditindak lanjuti di masa akan datang. Kegiatan ini dilaksanakan diawali dengan pre tes untuk mengetahui kemampuan awal (pre test) sebelum kegiatan dilakukan, dimana peserta kegiatan yang berjumlah 25 orang, meliputi peserta berasal dari peternak mitra. Setelah kegiatan selesai dilakukan evaluasi pemahaman peserta (post test) terhadap beberapa aspek teknis dan keterampilan peserta kegiatan terhadap materi yang disampaikan oleh nara sumber utama kegiatan.

Suasana kegiatan penyuluhan yang dilakukan bersama peserta kegiatan IbM disajikan pada Gambar 1 di bawah ini.

Gambar : penyuluhan pada kelompok mitra

Berdasarkan hasil tabulasi kegiatan awal (pre test) dan kegiatan akhir (post test) yang dilaksanakan pada kegiatan penyuluhan, diperoleh hasil pada semua

aspek yang diamati terjadi kemampuan baik teknis dan keterampilan pengolahan pakan ternak dalam budidaya ternak kambing, disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 . Teknik dan Keterampilan

Budidaya Beternak Kambing

No	Uraian	Prosentase (%)	
		Sebelum IbM	Setelah IbM
1	Pengetahuan tentang jenis-jenis pakan ruminansia	10 - 25	70 – 85
2	Pemahaman pakan berkualitas	10 - 25	70 – 85
3	Pemahaman teknik pengolahan pakan	10 - 15	65 – 80
4	Pengetahuan tentang jenis kebersihan kandang ternak yang aman bagi kambing	30 – 35	70 – 80
5	Teknis pembuatan hay	15 – 20	60 – 75
6	Teknis pakan fermentasi	0 - 5	60 – 75
7	Teknik pembuatan wafer hiajuan komplit	0 - 5	60 – 75
8	Teknik penyimpakan pakan	0 – 5	65 – 75
9	Pemahaman tentang pemeliharaan	45 – 60	70 – 80

	ternak kambing		
10	Teknik Pemberian pakan pada ternak kambing	40 – 60	70 – 85

Keterangan : Nilai % dari tabulasi nilai 25 peserta pelatihan

(pre test & post test)

Hasil akhir yang baik dari tahap ini adalah adanya peningkatan pemahaman dari pengetahuan dan skill mereka setelah pelatihan, ditunjukkan dengan meningkatnya nilai post test yang diberikan di akhir kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan dari 60 – 65 % meningkat menjadi 70 – 90 %. Indikator keberhasilan kegiatan penyuluhan juga dapat dilihat dari tertibnya peserta dalam hal ketepatan waktu kehadiran mencapai 90 – 100 %, sedangkan respons peserta yang tinggi untuk memahami dan mendalami teknologi pengawetan dan pengolahan pakan yang diintroduksi juga terlihat melalui indikator keaktifan dalam kegiatan diskusi saat penyuluhan (90–100%), keaktifan peserta dalam mengemukakan ide, gagasan, dan pertanyaan seputar proses pengeringan dendeng (80 – 90 %).

Teknologi Pengawetan

Demonstrasi paket teknologi pengawetan pakan dengan tujuan demo

pengawetan adalah memberi bekal teknis dan keterampilan peternak sebagai peserta kegiatan dalam mengantisipasi panen rumput yang melimpah saat musim hujan, untuk dibuat silase dan disimpan dalam jangka waktu yang panjang sebagai stok pakan hijauan saat musim kemarau tiba. Dengan demikian diharapkan tidak terjadi kekurangan hijauan saat musim kemarau di kelompok ternak Mitra. Demonstrasi pembuatan pembuatan pakan fermentasi pakan yang diintroduksi sebagai inovasi teknologi dan aplikasi demo pakan serta kajian pakan pada kambing disajikan pada Gambar 2.

Gambar 2. Demo pembuatan pakan Fermentasi

Manfaat penggunaan teknologi pengawetan pakan untuk peningkatan produktivitas ternak kambing. Penggunaan pakan fermentasi dapat meningkatkan palatabilitas bagi ternak . Hal ini senada dengan pendapat Rostini (2014). Mengemukakan bahwa pakan fermentasi dapat meningkatkan palatabilitas dan dapat meningkatkan pencernaan pakan pada ternak selain itu tekstur pakan fermentasi lebih lunak sehingga memudahkan ternak untuk mencernanya. .

Aplikasi uji coba pakan fermentasi pada ternak kambing terhadap 12 ekor kambing milik mitra IbM yaitu peternak mitra menunjukkan hasil peningkatan pertambahan bobot badan ternak sebesar 1,9 kg/ekor selama kegiatan dengan pertambahan bobot badan harian sebesar 75,2 g/ekor/hari. Hasil ini tidak jauh berbeda dengan hasil penelitian Rostini (2014) penggunaan pakan fermentasi pada kambing kacang dapat meningkatkan pertambahan bobot badan sebesar 75-130 g/ekor/hari. Hal ini disebabkan hijauan pakan yang digunakan adalah hampir sama yaitu rumput dan legume lokal. Adanya peningkatan ketrampilan peternak dapat meningkatkan

produktivitas ternak kambing pada kelompok mitra.

Efesiensi penggunaan pakan dalam kajian ini berkisar terjadi peningkatan sebelum kegiatan hanya 0.09 dan setelah kegiatan IbM terjadi peningkatan sebesar 0.12..

Tabel 3. Pertambahan bobot badan kambing yang diberi pakan fermentasi

No	Berat badan kambing	Sebelum	Setelah
1	Berat badan awal (kg)	12,9	16,9
2	PBBH (g/ekor/hari)	51,66	75,2
3	Efisien penggunaan ransum (EFR)	0,09	0,12

Keterangan : penelitian dilakukan selama 48 hari

Rataan pertambahan bobot badan dapat dilihat bahwa sebelum ada kegiatan IbM dan setelah ada IbM menunjukkan hasil yang signifikan, hal ini terjadi karena pakan fermentasi memiliki kandungan nutrisi lebih komplit dibandingkan dengan yang tidak diberikan wafer hijauan, Hal ini senada dengan pendapat Gurbuz dan. Kaplan (2008), bahwa pemberian pakan fermentasi berbasis limbah perkebunan sawit, lumpur sawit, serta perasan buah,

bungkil inti sawit, molases, urea, dan suplemen mineral vitamin dapat digunakan secara efektif dan memberi pertambahan bobot badan 0,47 kg per hari untuk domba dan Rostini (2017) penggunaan limbah sawit fermentasi pada penggemukan kambing akan meningkatkan konsumsi pakan, pertambahan bobot badan, efisiensi pakan, persentase karkas dan lemak, serta menurunkan biaya pakan per unit pertambahan bobot badan.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian kegiatan dan pelaksanaan disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan di Kecamatan Cempaka ini masyarakat berasa terbantu dengan paket teknologi yang diberikan.

Produk IbM menghasilkan pakan fermentasi yang dapat digunakan peternak pada saat musim kemarau dimana rumput sangat sulit didapat sedangkan pada saat musim penghujan melimpah

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kementerian, Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Direktur Riset Penelitian dan pengabdian pada Masyarakat melalui

hibah Ipteks bagi Masyarakat (IbM) tahun anggaran 2017

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah,. Mulyani S, dan Fridarti. 2012. Perubahan Knadungan Nutrisi pelepah dan daun sawit melalui fermentasi dengan kapang *Phanerochaete Chrysosporium*. *Jurnal Litbang* : 23(1)
- Association of Official Analytical Chemist. 1999. *Official Methods of Analysis*. Ed ke-16. Washington: AOAC International
- Badan Pusat Statistik .2016. Kalimantan Selatan Dalam angka. BPS Kalsel
- Gurbuz, Y and M. Kaplan. 2008. Chemical composition, organic matter digestibility, in vitro gas production characteristic and ensiling of sugar beet leaves as alternative feed resource. *Journal of Animal and Verterinary Advance* . 7 (12): 1568 - 1574
- NRC (National Research Council). 1981. Nutrient Requirement of Goats: Angora, Dairy, and Meat Goats in Temperate and Tropical Countries. Washington DC: National Academy
- Purba A., Ginting S.P. Poeloengan Z, Simanihuruk K, dan Junjungan. 1997. Nilai Nutrisi dan Manfaat Pelepah Kelapa Sawit sebagai Pakan Ternak. *J. Penelitian Kelapa Sawit*.5(3): 161 – 170.
- Rostini T 2014. Differences in chemical composition and nutrient quality of swamp forage ensiled. *International Journal of Biosciences*. Vol. 5(12): 145-151

- Rostini T .2014. Produktivitas dan pemanfaatan tumbuhan rawa di Kalimantan Selatan sebagai Hijauan Pakan berkelanjutan. Disertasi Fakultas Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.
- Rostini T, Zakir I. 2017. Performans produksi, jumlah nematode usus, dan profil metabolik darah kambing yang diberi hijauan rawa Kalimantan. *Jurnal Veteriner* No 18(3): 469-477.
- Smith, O. B., dan A. A. Adegbola. 1982. Studies on feeding value of agroindustrial by products and the feeding value of cocoa pods for cattle. *J. Tropical Anim. Prod.* 1 : 290-295.